

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Pemilihan judul “Pembelajaran Inklusif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 4C Sekolah Dasar Alam ar-Ridho” didasarkan pada beberapa alasan berikut:

1. Konsep pendidikan inklusif belum dipahami oleh kebanyakan praktisi pendidikan di lapangan, sehingga diskriminasi masih sering ditujukan kepada peserta didik berkebutuhan khusus di kelas inklusif (Rahmah, 2015). Penelitian ini disusun untuk menambah referensi dan kajian mengenai praktik program pendidikan inklusif yang diterapkan pada pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Penelitian di Sekolah Alam ar-Ridho mengenai konsep pendidikan inklusif sudah beberapa kali dilaksanakan, namun belum pernah menyentuh pelaksanaannya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama di jenjang SD. Hal ini diperkuat dari pernyataan guru dan hasil riset penulis melalui internet. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu melengkapi gambaran pendidikan inklusif di sekolah tersebut.
3. Sekolah Alam ar-Ridho merupakan salah satu sekolah swasta reguler yang menerima peserta didik berkebutuhan khusus selama bertahun-tahun serta memiliki rekam jejak yang baik dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama

Islam (PAI) bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Hal ini dibuktikan dari pernyataan mantan wali peserta didik berkebutuhan khusus, beberapa tokoh aktivis disabilitas di Kota Semarang, dan rekaman pemberitaan media (Maria, 2015).

4. Sekolah Alam ar-Ridho merupakan salah satu sekolah swasta yang mengkombinasikan basis Islam dengan pembelajaran alam. Hal ini dapat dilihat dari selogan sekolah tersebut yang berbunyi “*Growing with Nature, to be Thinker, Leader, Entrepreneur, in the Light of Islamic Teaching*”.
5. Pengalaman penulis sebagai seorang aktivis disabilitas sekaligus peserta didik berkebutuhan khusus yang beberapa kali menemui kasus diskriminasi dalam penyelenggaraan pendidikan memberikan latar belakang penguat dalam menyusun penelitian ini.
6. Masalah yang hendak diteliti masih termasuk dalam ruang lingkup keilmuan penulis, yaitu ilmu Tarbiyah.
7. Wawasan berkaitan tentang praktik pembelajaran inklusif sangat diperlukan oleh penulis sebagai calon pendidik Pendidikn Agama Islam, agar penulis mampu menerapkannya jika di masa mendatang menghadapi kelas inklusif atau anak berkebutuhan khusus.
8. Masalah berkaitan pelaksanaan program pendidikan inklusif dalam pembelajaran PAI pada kelas 4 di SD Alam ar-Ridho memungkinkan untuk dijadikan penelitian oleh penulis, baik dalam hal tempat, waktu, konsep, maupun kemampuan penulis.

## **B. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah merupakan definisi terkait istilah-istilah dalam judul skripsi agar tidak terjadi kesalahpahaman makna. Penegasan istilah juga berfungsi untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai judul skripsi. Setiap istilah memiliki dua definisi, yaitu definisi konseptual dan definisi operasional. Definisi konseptual merupakan pengertian suatu istilah berdasarkan topik pembahasan dan ruang lingkup ketarbiyahan, sedangkan definisi operasional merujuk pada bagaimana istilah tersebut akan diterapkan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah:

### **1. Pembelajaran**

Majid (2014, p. 109) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan usaha terprogram dan terencana dengan desain instruksional (terdiri dari metode, strategi, pendekatan, dan sebagainya) dengan menekankan pada penyediaan sumber untuk mendorong peserta didik belajar secara aktif ke arah tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, pembelajaran merupakan langkah-langkah instruksional yang diterapkan oleh guru PAI kelas 4 SD Alam ar-Ridho untuk mendorong peserta didik untuk belajar aktif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan inklusif.

### **2. Inklusif**

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran inklusif merupakan sistem pembelajaran yang mengumpulkan peserta didik berkebutuhan khusus dengan

peserta didik lainnya dengan mengakomodasi keberagaman dan kebutuhan setiap individu, sehingga potensi mereka dapat berkembang (Garnida, 2018, p. 48).

Secara operasional, inklusif merupakan konsep yang diterapkan oleh SD Alam ar-Ridho, ditandai dengan penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus dan penempatan mereka di kelas reguler dengan tetap mengakomodasi kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik di dalam kelas untuk memicu perkembangan potensi setiap individu dan mengajarkan prinsip toleransi.

### 3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara konseptual, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mengembangkan fitrah dan potensi peserta didik dengan menanamkan ilmu pengetahuan islami dan nilai-nilai islam agar tercipta keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan (Umar, 2011, p. 29).

Secara operasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD Alam ar-Ridho Semarang.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka makna yang terkandung dalam judul “Pembelajaran Inklusif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas 4C di SD Alam ar-Ridho” adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi usaha guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengakomodasi perbedaan antara peserta didik reguler dan peserta didik berkebutuhan khusus di kelas 4C SD Alam ar-Ridho.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa alasan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 4C SD Alam ar-Ridho.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 4C SD Alam ar-Ridho.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 4C SD Alam ar-Ridho.

### **D. Tujuan Penelitian Skripsi**

Berdasarkan pokok masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui rencana pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 4C SD Alam ar-Ridho.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 4C SD Alam ar-Ridho.
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 4C SD Alam ar-Ridho.

## **E. Metode Penulisan Skripsi**

Berikut adalah rincian metode yang digunakan dalam penelitian ini, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis data.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*. *Field research* atau penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di luar dan berhadapan langsung dengan realitas. Penelitian lapangan untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat (Moleong, 2012, p. 6). Penelitian lapangan dilakukan untuk meneliti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pembelajaran inklusif dalam mata pelajaran PAI pada kelas 4 SD Alam ar-Ridho Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2012, p. 4).

### **2. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Aspek Penelitian**

Pada penelitian ini, aspek yang diteliti ada tiga macam, dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Pembelajaran Inklusif, dengan dua sub aspek, yaitu:
  - a) Rancangan Program Pembelajaran (RPP) mewakili rancangan reguler, dengan indikator:
    - 1) rumusan tujuan pembelajaran,
    - 2) pemilihan metode,
    - 3) pemilihan media dan bahan,
    - 4) pemilihan alat evaluasi.
  - b) Rencana Pembelajaran Individual mewakili rancangan khusus, dengan indikator:
    - 1) identifikasi kemampuan dan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus,
    - 2) rencana pemenuhan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran Inklusif, dengan dua sub aspek, yaitu:
  - a) Pelaksanaan Pembelajaran Reguler, dengan indikator:
    - 1) pengelolaan pembelajaran (prosedur, metode, media, bahan),
    - 2) penguasaan materi, dan
    - 3) pengelolaan kelas sesuai prinsip akomodasi dan toleransi.
  - b) Pelaksanaan Pembelajaran Khusus, dengan indikator:
    - 1) pengelolaan pembelajaran (prosedur, metode), dan,
    - 2) pengelolaan peserta didik.

- 3) Evaluasi Pembelajaran Inklusif, dengan dua sub aspek, yaitu:
  - a) Tingkat ketercapaian program pendidikan inklusif dalam pembelajaran reguler, dengan indikator:
    - 1) kesesuaian perencanaan pembelajaran reguler dengan tujuan pendidikan inklusif
    - 2) kesesuaian pelaksanaan pembelajaran reguler dengan perencanaan
  - b) Tingkat ketercapaian program pendidikan inklusif pada pembelajaran khusus, dengan indikator:
    - 1) kesesuaian perencanaan pembelajaran khusus dengan tujuan pendidikan inklusif
    - 2) kesesuaian pelaksanaan pembelajaran khusus dengan perencanaan

b. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, baik sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Berdasarkan tipenya, data yang diambil berasal dari dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

- 1) Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dimana data tersebut berkaitan langsung dengan rumusan masalah (Sugiyono, 2014, p. 62). Dalam penelitian lapangan ini, data primer didapatkan dari dokumen RPS, RPP, catatan lapangan, serta wawancara dengan kepala sekolah dan guru.

2) Sumber sekunder pada penelitian lapangan yaitu sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau tidak berkaitan langsung dengan rumusan masalah (Sugiyono, 2014, p. 62). Dalam penelitian lapangan ini, data yang dimaksud adalah dokumen-dokumen tertulis berupa dokumen sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, sarana prasarana sekolah, dan data peserta didik.

c. Populasi

Penelitian ini menggunakan penelitian populasi, yaitu data yang digunakan adalah seluruh populasi. Menurut Spradley (Sugiyono, 2014, p. 49), populasi merupakan situasi sosial yang terdiri dari tiga aspek, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas. Dalam penelitian ini, pelaku yang diteliti adalah tenaga pendidik dan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran PAI di kelas 4C SD Alam ar-Ridho yang terdiri dari 23 peserta didik, 1 guru kelas, dan 1 guru bayangan. Tempat penelitian adalah ruang kelas 4C SD Alam ar-Ridho, sementara aktivitasnya adalah pembelajaran bermuatan Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menggali data dan memperoleh informasi. Beberapa teknik yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2016, p. 199). Pada dasarnya observasi dibagi menjadi 2, yaitu observasi non-sistematis dan observasi sistematis. Pada penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan, sehingga diharapkan kegiatan observasi lebih terarah dan terorganisir (Arikunto, 2016, p. 200). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai aspek Pelaksanaan Program Pembelajaran Inklusif, hal yang diamati adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran reguler yang terjadi di kelas dan proses pembelajaran khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus (jika ada). Rinciannya sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran reguler dengan melihat kesesuaian langkah-langkah pelaksanaan dengan RPP, upaya maksimalisasi kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, upaya pengelolaan kelas dalam menciptakan pendidikan inklusif, serta penggunaan materi, metode, media, dan sumber belajar.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran individu dengan melihat kesesuaian langkah-langkah pelaksanaan dengan PPI, upaya maksimalisasi kegiatan untuk mencapai tujuan, upaya penempatan peserta didik

dalam lingkungan belajar, serta penggunaan teknik, materi, dan motivasi khusus.

Untuk mendapatkan data-data tersebut, maka observasi diterapkan kepada dua subjek utama, yaitu guru dan peserta didik, dengan rincian berikut:

- 1) Observasi pada guru diterapkan untuk mengetahui upaya guru dalam menerapkan langkah pembelajaran, mengelola materi, menggunakan metode, media, dan bahan, serta mengelola kelas dan peserta didik.
- 2) Observasi pada peserta didik diterapkan untuk mengetahui reaksi peserta didik dalam menerima pembelajaran dari guru dan tingkah laku belajar peserta didik.

Instrumen Pengumpul Data Observasi terlampir disusun dalam bentuk check list yang memuat indikator pada setiap sub aspek yang diamati. Teknis pelaksanaan observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan check list berdasarkan indikator yang ada pada setiap sub aspek.
- 2) Pengamatan proses pembelajaran secara menyeluruh.
- 3) Menyaring fenomena yang didapatkan dengan memilih informasi yang berkaitan dengan indikaor sub aspek.
- 4) Menganalisis informasi berdasarkan deskriptor yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai (Arikunto, 2016, p. 198). Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah teknik bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Wawancara bebas merupakan wawancara dengan bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Sedangkan wawancara terpimpin adalah wawancara dilakukan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Berdasarkan uraian tersebut, maka wawancara bebas terpimpin adalah wawancara dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap, namun di tengah kegiatan pewawancara dapat mengubah atau menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan kondisi dan jawaban dari nara sumber.

Pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran inklusif dalam pembelajaran PAI. Instrumen Pengumpul Data Wawancara dilampirkan dalam proposal ini dan disusun berdasarkan indikator dari ketiga aspek tersebut. Adapun hal-hal yang ditanyakan adalah:

- 1) Proses perencanaan pembelajaran dan hal-hal yang melatarbelakangi rancangan tersebut,
- 2) Penjelasan di balik keputusan-keputusan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta

- 3) Tingkat keberhasilan pembelajaran reguler berdasarkan perencanaannya,

Kegiatan wawancara tersebut dilaksanakan pada tiga *stake holder* yang berbeda, yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI, dan guru bayangan. Fungsi dari wawancara tiap stake holder di atas, yaitu:

- 1) Wawancara Kepala Sekolah dilakukan untuk mengetahui proses penyusunan Silabus dan RPP berdasarkan kurikulum serta kondisi ideal yang diinginkan.
- 2) Wawancara Guru PAI dilakukan untuk mengetahui proses penyusunan Silabus, RPP, dan rancangan pembelajaran khusus, penerapannya pada pembelajaran PAI, serta kendala-kendala yang dihadapi.
- 3) Wawancara *Shadow Teacher* dilakukan untuk mengetahui proses penyusunan strategi pembelajaran khusus, pelaksanaannya, dan kendala yang dihadapi.

Proses wawancara dengan melibatkan tiga *stake holder* yang berbeda diharapkan mampu menghasilkan data wawancara yang komprehensif. Instrumen Pengumpul Data Wawancara dilampirkan dalam proposal dan disusun berdasarkan komponen pada setiap sub aspek penelitian dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran inklusif. Teknis proses wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan pertanyaan berdasarkan indikator dari sub aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- 2) Pelaksanaan wawancara dengan metode bebas terpimpin.
- 3) Penyaringan informasi dengan memilih informasi yang berkaitan dengan indikator penelitian.
- 4) Proses menganalisis informasi dengan menggunakan deskriptor yang telah disusun sebelumnya.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan sebagai pelengkap teknik wawancara dan observasi. Karena data-data tertulis yang didapatkan dari teknik dokumentasi akan memperkuat data-data di dapatkan melalui teknik wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi diterapkan untuk mendapatkan dokumen primer dan dokumen sekunder.

- 1) Dokumen primer, yaitu dokumen utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pada teknik dokumentasi, dokumen primer dibutuhkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Aspek Perencanaan Pogram Pendidikan Inklusif, yaitu Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, *Semester Plan*, dan dokumen kurikulum, guna melihat:

- 1) Kesesuaian antar komponen dalam RPP
- 2) Kesesuaian komponen-komponen dalam RPP dengan *Semester Plan*

- 2) Dokumen sekunder yaitu dokumen-dokumen pendukung penelitian seperti data peserta didik, data identitas SD Alam ar-Ridho, data sarana

prasarana, dan data identitas Guru PAI. Data identitas SD Alam ar-Ridho dan Guru PAI merupakan latar belakang subjek yang digunakan sebagai data pendukung proses analisis data-data. Data peserta didik untuk mengetahui komposisi kelas dan relevansi proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Teknis proses pengumpulan data melalui dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan dokumen dari kepala sekolah, guru, dan staf administrasi.
- 2) Mengelompokkannya berdasarkan jenis dokumennya (dokumen primer dan dokumen sekunder).
- 3) Membaca dan memahami maksud dari setiap komponen dalam dokumen primer.
- 4) Menghubungkan setiap komponen dalam satu dokumen.
- 5) Menghubungkan komponen dalam satu dokumen dengan dokumen lainnya.
- 6) Menganalisis data-data yang didapatkan tersebut.

#### **4. Uji Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017, p. 365), dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan data, maka yang diuji adalah data. Hal ini berbeda dengan konsep keabsahan data pada penelitian kuantitatif, di mana yang diuji adalah instrumen pengumpul datanya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif,

perhatian utama penelitian tidak terletak pada instrumen namun data yang didapatkan. Pada penelitian kualitatif, berikut adalah beberapa jenis uji keabsahan data, yaitu:

Cara pandang konsep validitas dan reliabilitas data pada penelitian kualitatif juga berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, sebuah data dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara data temuan peneliti dengan fakta di lapangan (Sugiyono, 2017, p. 368). Namun, data ini dapat berbeda antar satu peneliti dengan peneliti yang lain, karena hal itu sangat tergantung pada latar belakang dan kemampuan peneliti dalam membangun fenomena yang diamati (Sugiyono, 2017, p. 365). Oleh karena itu, pada dasarnya konsep reliabilitas penelitian kuantitatif tidak dapat diterapkan pada penelitian kualitatif, yaitu konsep dimana data dikatakan reliabel jika dua atau lebih peneliti menemukan data yang sama dalam meneliti satu objek. Berikut adalah jenis uji keabsahan data pada penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Uji kredibilitas adalah pengujian untuk memastikan bahwa data yang didapat benar-benar mencerminkan gejala yang ada di lapangan (Sugiyono, 2017, p. 368). Untuk mendapatkan data yang kredibel, ada beberapa cara yang dapat diterapkan, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan

*member check* (Sugiyono, 2017, p. 368). Pada penelitian ini, cara yang digunakan adalah peningkatan ketekunan, triangulasi, dan *member check*.

#### 1) Peningkatan Ketekunan

Menurut Sugiyono, peningkatan ketekunan adalah upaya meneliti dengan lebih teliti, cermat, dan sistematis. Dalam proses ini, maka peneliti mencoba untuk mencermati fenomena yang ada dengan lebih dalam sehingga menemukan makna-mana yang tersembunyi di dalamnya. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan ketekunan adalah :

- a) Membaca berbagai referensi sehingga memiliki wawasan yang luas terkait objek yang akan diteliti.
- b) Menyimpan hasil penelitian dalam bentuk recorder atau video.
- c) Mengulang-ulang hasil penelitian, seperti memutar ulang rekaman suara atau gambar sehingga peneliti semakin memahami suatu fenomena.

Cara-cara di atas diterapkan agar peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang didapatkan sesuai fakta atau tidak.

#### 2) Triangulasi

Menurut Wiersma, Triangulasi data merupakan cara untuk mengecek data dengan menggunakan variasi sumber, metode, maupun waktu pelaksanaan (Sugiyono, 2014, p. 125). Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan ada 3, yaitu:

- a) Triangulasi Sumber, merupakan uji kredibilitas data yang digunakan dengan mengecek data yang sama dari berbagai sumber.
- b) Triangulasi Teknik, merupakan uji kredibilitas dengan mencari data yang sama kepada sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda.
- c) Triangulasi Waktu, merupakan kegiatan mengecek data dengan menggunakan sumber, teknik, dan data yang sama, namun menggunakan waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini, jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, yaitu penggunaan tiga teknik berbeda berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data utuh berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembelajaran Inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, untuk mendapatkan data seobjektif mungkin, maka teknik wawancara dilakukan pada dua pihak yang berbeda, yaitu guru dan kepala sekolah.

b. Uji Transferabilitas (Validitas Eksternal)

Uji transferabilitas merupakan derajat ketepatan suatu hasil penelitian agar dapat diterapkan kembali pada populasi tersebut, tanpa terikat oleh kondisi dan waktu. Dalam penelitian kualitatif, maka uji transferability dilakukan dengan menyusun laporan secara rinci, sistematis,

jelas, dapat dipertanggungjawabkan, dan dapat dipercaya. Menurut Faisal (Sugiyono, 2017, p. 377), suatu penelitian dikatakan transferability jika pembaca mendapatkan gambaran yang utuh dan jelas tentang fenomena atau gejala yang diteliti.

c. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas merupakan uji *reliability*, dimana data dikatakan reliabel jika peneliti lain dapat meniru proses penelitian tersebut. Untuk menguji dependability, maka usaha yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengecekan atau evaluasi terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2017, p. 377). Pada penelitian ini, uji dependability dilakukan dengan pengecekan langsung oleh dosen pembimbing terhadap keseluruhan aktivitas peneliti mulai dari penyusunan proposal hingga penarikan kesimpulan.

d. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas, yaitu pengecekan bahwa hasil yang didapatkan benar-benar berhubungan dan berkorelasi dengan proses yang dilakukan (Sugiyono, 2017, p. 378). Uji ini juga dapat dilakukan oleh dosen pembimbing dengan memastikan bahwa hasil penelitian tidak rekaan dan didasarkan pada proses yang telah dilakukan.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terpenting dalam sebuah penelitian. Karena, dalam tahap ini data-data yang dikumpulkan dapat diolah sedemikian

rupa, sehingga menghasilkan jawaban atas persoalan-persoalan yang ingin dipecahkan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 2015, p. 75). Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2012, p. 248). Jadi deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud membuat pencandraan mengenai situasi-situasi dan menghasilkan data tertentu, yang kemudian diolah sedemikian rupa sehingga menemukan suatu jawaban yang dapat diceritakan kepada orang lain. Tahapan analisis data kualitatif (Sugiyono, 2014, pp. 90–99) adalah sebagai berikut:

a. Analisis sebelum Pengumpulan Data

Sebelum mengumpulkan data, peneliti melakukan analisis dengan data hasil studi pendahuluan dan data sekunder. Analisis ini dilakukan untuk menentukan fokus awal penelitian. Namun, fokus ini dapat berkembang sejalan dengan pelaksanaan penelitian di lapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari

catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian. Jadi, selama proses penelitian, data akan dipusatkan pada bagian-bagian tertentu, dikelompokkan sesuai dengan bidang dan bagiannya masing-masing. Jadi dalam tahap ini, peneliti mengolah data-data yang berkaitan tentang pembelajaran inklusif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 4C SD Alam ar-Ridho dan membuang yang lainnya.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa teks naratif yang dilengkapi dengan tabel.

d. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan merupakan kegiatan mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan preposisi. Dalam penelitian ini, data-data yang telah direduksi dan disajikan akan dipertemukan dengan teori yang ada, sehingga kemudian dapat dihubungkan dan ditarik kesimpulan.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi berfungsi untuk memberikan kemudahan pada pembaca dalam memahami isi skripsi. Sistematika penulisan skripsi terdiri dari

tiga bagian utama, yaitu bagian muka (pendahuluan), bagian isi (teks), dan bagian akhir (pelengkap)

#### 1. Bagian Muka

Bagian muka memiliki beberapa unsur, yaitu halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta daftar lampiran.

#### 2. Bagian Isi

Bagian isi mengandung lima bab, yaitu:

##### BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

##### BAB II Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pembelajaran Inklusif

Bab ini diawali dengan Pendidikan Agama Islam, meliputi pengertian Pendidikan Islam (PI) dan Pendidikan Agama Islam (PAI), landasan Pendidikan Islam, dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI), fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI), ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI), karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI), lingkungan Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan kurikulum Pendidikan Agama Islam

(PAI). Bagian berikutnya membahas tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Bagian akhir menjelaskan tentang Program Pendidikan Inklusif dengan beberapa sub yaitu pengertian program pendidikan inklusif, dasar program pendidikan inklusif, tujuan program pendidikan inklusif, prinsip program pendidikan inklusif, peserta didik program pendidikan inklusif, kurikulum program pendidikan inklusif, dan proses pembelajaran pada program pendidikan inklusif.

**BAB III** Program Inklusif dan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas 4C Sekolah Dasar Alam ar-Ridho

Bab ini diawali dengan gambaran umum SD Alam ar-Ridho, yaitu latar belakang geografis dan historis, visi dan misi, kurikulum, data tenaga pendidik dan kependidikan, dan data peserta didik. Data yang disajikan berikutnya adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 4C SD Alam ar-Ridho, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

**BAB IV** Implementasi Pembelajaran Inklusif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas 4C Sekolah Dasar Alam ar-Ridho

Bab ini merupakan analisis tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan inklusif dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas 4 di SD Alam ar-Ridho.

## BAB V Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir mengandung daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.